

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja perusahaan adalah kemampuan dari perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif, serta memperhatikan seberapa jauh perusahaan tersebut dalam pencapaian hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja sebelumnya. Pentingnya bagi perusahaan dalam mempertahankan dan mengukur kinerja perusahaan secara maksimal supaya proses bisnisnya dapat berjalan dengan baik. Kinerja perusahaan itu suatu ukuran tertentu yang dipakai oleh entitas dalam menaksir pada pendapatan laba. Menurut Simaremare & Gaol (2019), kinerja perusahaan ialah sesuatu hal penting yang wajib dicapai bagi perusahaan manapun, yang dikarenakan bahwa kinerja adalah gambaran dari kemampuan perusahaan saat menjalankan dan mendapatkan sumber dayanya. Kinerja ialah hasil kerja yang berkualitas dari tiap perusahaan untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan.

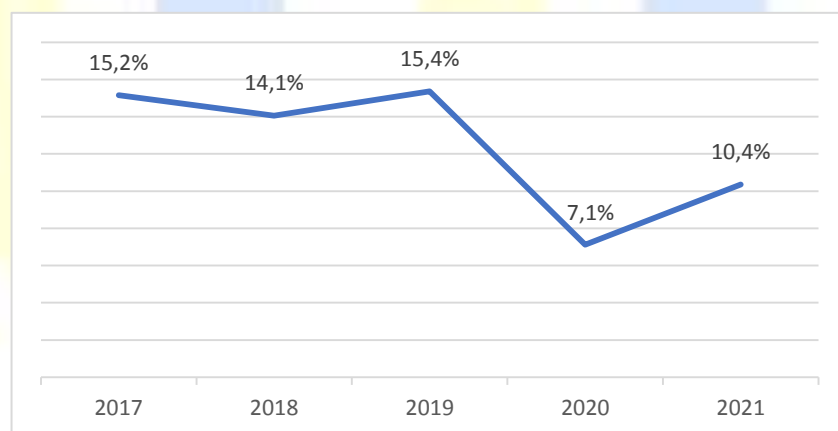
Menurut Marlianita & Asiah (2021), kinerja perusahaan menghasilkan data dari berbagai ukuran yang nantinya akan diukur dan digambarkan kondisi empirik dari suatu perusahaan yang berasal dari ukuran yang telah disepakati sebelumnya dan penilaian kinerja dirasa pantas untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dicapai. Pada umumnya bahwa kinerja perusahaan diukur berdasarkan dari laba bersih atau menjadi dasar pada ukuran lainnya (Allan *et al.*, 2020). Perusahaan adalah tempat yang dimana berisikan kegiatan bisnis yang dijalankan dengan baik dalam bentuk jasa ataupun barang. Di sebuah perusahaan

pasti memiliki rencana untuk perusahaan kedepannya agar tujuan dari perusahaan tersebut tercapai. Tujuan dari perusahaan yang ingin dicapai, yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Berdasarkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan barang konsumen non primer merupakan industri barang konsumen sekunder yang mencakup perusahaan memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang biasanya dijual pada konsumen, namun untuk barang yang bersifat sekunder. Industri barang konsumen sekunder ini meliputi perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama, pakaian, sepatu, barang tekstil dan barang olahraga. Selain itu industri barang konsumen sekunder juga terdapat perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, perusahaan media, penyedia hiburan, perusahaan ritel barang sekunder dan penunjang konsumen.

**Gambar 1.1**

**Kinerja Perusahaan Sektor Barang Konsumer Non Primer Tahun 2017-2021**



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa sampel kinerja perusahaan dari perusahaan sektor barang konsumen non primer pada tahun 2017-2021 memang secara rata-rata grafiknya mengalami fluktuasi. Rata-rata sampel kinerja perusahaan pada tahun 2017 sebesar 15,2%. Selanjutnya rata-rata sampel kinerja perusahaan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,1% menjadi 14,1%. Setelah itu rata-rata sampel kinerja perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,3% menjadi 15,4%. Pada tahun 2020, rata-rata sampel kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,3% menjadi 7,1%. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pada tahun 2020 karena menurunnya penjualan di pasar yang menjadikan kinerja perusahaan menurun. Pada tahun 2021, rata-rata sampel kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,3% menjadi 10,4% dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menjadikan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga seperti melihat hiburan di televisi. Walaupun tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 10,4%, tetapi masih di bawah rata-rata sampel kinerja perusahaan pada tahun 2017-2019.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *corporate social responsibility*, karena tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan untuk semua masyarakat yang ada disekitar lingkungan perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa penerapan *corporate social responsibility* di perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Marlianita & Asiah (2021), *corporate social responsibility* merupakan bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat setempat, dengan memperlihatkan kepedulian

pada etika, orang lain dan lingkungan sekitar yang dapat memberikan strategi dalam peningkatan posisi perusahaan. *Corporate social responsibility* memiliki kewajiban sebagai pendekatan perusahaan yang memfokuskan dalam kepedulian sosial pada operasi bisnis serta pada aktivitas *stakeholders* dengan prinsip kemauan sendiri dan kemitraan (Widenta, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlianita & Asiah (2021) menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian dari Rahayu & Azzahra (2021) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian dari Syafi (2020) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *intellectual capital*, karena perusahaan yang berbasis pengetahuan dapat memperoleh laba yang tinggi, memerlukan sumber daya manusia yang cukup, dengan adanya hal ini pengeluaran perusahaan tidak terlalu banyak. *Intellectual capital* sering dibuat faktor utama dalam penentuan didapatkannya laba perusahaan. Menurut Fatimah *et al.* (2020), mengungkapkan bahwa terdapat istilah yang hampir menyamai dengan *intellectual capital*, seperti *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset* itu semua bertujuan sebagai ekuitas atau saham dengan berbasis pengetahuan perusahaan. Dengan adanya keahlian perusahaan dapat membuat *value added*. *Value added* mempunyai ketepatan jika dihadapkan pada *return* karena diakui sebagai ukuran bagi *shareholder*, maka dari itu, teori *stakeholder* yang berhubungan dengan pengukuran kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlianita & Asiah (2021) mengatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian dari Allan *et al.* (2020) menyatakan bahwa

berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian dari Fatimah *et al.* (2020) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional, karena kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring manajemen, sebab adanya hal tersebut akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional, yaitu perbandingan saham milik institusi akhir tahun yang akan dinilai dengan presentase, untuk saham milik institusi luar perusahaan minimal 10% dari jumlah saham perusahaan. Menurut Petta & Tarigan (2017), kepemilikan institusional dinilai dengan rasio perbandingan antara total lembar saham milik institusi dengan total saham yang beredar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2020) mengatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian dari Dewi *et al.* (2019) mengatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Siska *et al.* (2021) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah komisaris independen, karena dalam dewan komisaris independen yang memiliki hubungan keluarga ialah anggota direksi dan pemegang saham pengendali dengan perusahaan tersebut. sedangkan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham yang mempengaruhi kekuatannya dalam bertindak independen (Tertius & Christiawan, 2015). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 20, jumlah dari dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, yang terdiri dari 1 orang komisaris independen dan 1 orang diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris dan jumlah komisaris independen harus paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Hendrawaty (2023) menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian Siska *et al.* (2021) mengatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian dari Fatimah *et al.* (2020) mengatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Marlianita & Asiah (2021), yakni pertama, peneliti menambahkan variabel-variabel independen. Variabel independen yang ditambahkan adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen agar mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel kinerja perusahaan. Adanya penambahan kepemilikan institusional pada penelitian ini karena dapat meningkatkan pengawasan yang lebih dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan terhadap pihak institusional dengan melihat pada kepemilikan sahamnya. Penambahan komisaris independen pada penelitian ini karena jika tingginya jumlah dewan komisaris independen, untuk mengawasi kinerja manajemen agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka dari itu kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen memiliki fungsi pada pengawasan yang ketat terhadap

manajemen, sehingga manajemen akan berlaku untuk kepentingan pemegang saham. Kedua dari penelitian Marlianita & Asiah (2021) adalah objek penelitian, dimana penelitian terdahulu mengambil sampel pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, yaitu periode pengambilan sampel penelitian. Penelitian melakukan penelitian dari tahun 2014-2018, sedangkan penelitian ini dari tahun 2017-2021.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumer Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Terdapat beberapa ruang lingkup pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah *corporate social responsibility, intellectual capital*, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah kinerja perusahaan.
2. Objek penelitian ialah perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian yang digunakan pada tahun 2017 – 2021.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dan ruang lingkup di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai sarana pengembangan teori pada akuntansi, mengenai *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, kepemilikan institusional, komisaris independen yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan serta wawasan tambahan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau informasi yang dapat dikembangkan dalam pembahasan kinerja perusahaan.

